

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tonsilitis adalah proses peradangan yang terjadi pada kelenjar tonsil palatina yang merupakan bagian dari cincin Waldeyer (Sopeardi, 2007). Tonsilitis dapat disebabkan antara lain oleh mikroorganisme berupa virus, bakteri, dan jamur, yang menginfeksi secara *aerogen* atau *foodborne* (Siswantoro B, 2003). Sebesar 64,7% dari penyebab bakteri adalah bakteri kokus gram positif, dan drai kokus gram positif itu sebanyak 41% adalah *Streptococcus aureus* (Mazur *et al.*, 2014). Sedangkan, virus tersering yang menjadi penyebab tonsilitis adalah *Adenovirus* yaitu sebanyak 84% (Assadian *et al.*, 2016), dan jamur yang tersering ditemukan adalah *Candida albicans* sebanyak 40%; diikuti oleh *Aspergillus fumigates* sebanyak 26.7% (Gohar *et al.*, 2017).

Jika dilihat dari data prevalensi, usia pasien tonsilitis terbanyak dijumpai pada kelompok usia anak-anak, seperti di India 61% pasien berusia 6-12 tahun (Vijayashree dan borlingegodwa, 2014), sampai usia dewasa muda yaitu di Irlandia 31.12% pasien tonsilitis berusia 18-20 tahun (Lennon dan Saunders, 2013). Sedangkan menurut jenis kelamin, penderita tonsilitis yang dilakukan tindakan tonsilektomi di Jerman sebagian besar dijumpai pada wanita sebanyak 44.934 kasus dan pada pria 39.282 kasus (Windfuhr, 2016).

Di Indonesia sendiri, khususnya di kota Manado, berdasarkan skrining yang dilakukan pada siswa sekolah dasar (SD) didapatkan tonsil yang mengalami pembesaran sebanyak 16% (Kojongian, 2014). Sementara itu dari pasien-pasien yang berobat ke poli telinga hidung dan tenggorokan (THT) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Karawang tahun 2015 didapatkan angka 55,3% diantaranya merupakan kasus tonsilitis (Kartika *et al.*, 2016).

Tonsilitis dapat menyebabkan peningkatan angka morbiditas seperti tidak masuk sekolah karena sakit selama 3 minggu. Selain itu juga dapat menimbulkan komplikasi yang merugikan bagi pasien seperti terbentuknya abses, dan demam reumatik serta *post-streptococcal glomerulonephritis* (Bartlett *et al*, 2015). Abses yang terbentuk antara lain 27,63% abses peritonsilar; 1,89% *descending peritonsillar abscess* dan abses pararetrofaring; serta 0,73% abses retrofaring (Gahleitner *et al*, 2016). Selain itu morbiditas lain adalah harus menjalani operasi pengangkatan tonsil atau tonsilektomi seperti di Thailand sebanyak 78,16% pasien (Muninnobpamasa *et al*, 2012), dan di Indonesia sebanyak 30 orang atau 100% (Sapitri *et al*, 2013).

Rumah Sakit *Jakarta Medical Center* (RS JMC) adalah rumah sakit umum tipe C yang berdiri sejak 15 November 1993. Saat ini RS JMC memiliki 73 tempat tidur. RS JMC telah terakreditasi oleh lembaga akreditasi nasional. Saat ini RS JMC sudah mempunyai dokter spesialis jantung, paru, saraf, penyakit dalam, THT, bedah, gigi, mata, kulit, anak, radiologi, patologi klinis, kejiwaan, dan gizi. Rumah sakit ini terletak di Jl. Buncit Raya No.15, Jakarta Selatan dimana lokasi ini hanya berjarak 64 meter dari halte TransJakarta RS JMC. Alasan memilih RS JMC sebagai objek penelitian karena RS JMC adalah rumah sakit sudah banyak dikunjungi oleh pasien dengan beragam penyakit dan dokter spesialis THT di RS ini ada dua. Selain itu rumah sakit ini juga merupakan rumah sakit tipe C yang dapat menampung pelayanan rujukan dari fasilitas kesehatan tingkat satu seperti puskesmas, poliklinik, dan dokter pribadi. Disamping itu berdasarkan survey yang telah saya lakukan bahwa di rumah sakit ini terdapat banyak pasien tonsilitis dan banyak tindakan tonsilektomi sebagai tatalaksana yang diberikan kepada pasien.

Gambaran demografis yang saya angkat di penelitian ini antara lain usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan pada pasien tonsilitis, yang merupakan hasil kegiatan penelitian dari perkembangan ilmu pengetahuan. Ajaran Islam mendorong manusia untuk menimba dan mengembangkan ilmu pengetahuan demi membantu peningkatan kualitas dan kesejahteraan kehidupan umat manusia serta akan mengangkat derajat manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan.

Penelitian ini juga merupakan suatu proses pembelajaran yang harus dilalui sesuai dengan ajaran agama, salah satu diantaranya menyarankan untuk belajar seumur hidup, berbuat amal saleh, saling bekerjasama dan saling menolong, saling menasihati dalam kesabaran dengan lainnya menuju kebenaran untuk menegakkan ammar ma'ruf nahi munkar. Sebagaimana firman Allah: *“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”* (QS: Al-Ashr 103:3)

Sebagaimana kita ketahui Bersama tonsilitis adalah keadaan infeksi yang dapat dicegah dan disembuhkan. Sesuai dengan ajaran agama islam apabila sakit hendaklah segera berobat. Allah menurunkan penyakit pasti dengan obatnya. Sehingga manusia tidak perlu khawatir terhadap suatu penyakit termasuk tonsilitis. Mencari pengobatan bagi pasien tonsiliis sangat dianjurkan karena sudah ditemukan terapinya dan apabila tidak diobati maka akan mengganggu aktivitas. Hendaknya penderita tonsilitis menganggap hal ini sebagai cobaan atas ketaqwaannya dan sekaligus menjadi jembatan bagi seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Manusia hanya perlu bersabar dan berusaha untuk berobat, penyembuhan datangnya dari Allah SWT, sebagaimana Sabda Rasulullah SAW. *“Untuk setiap penyakit ada obatnya. Apabila obat tersebut sesuai dengan penyakitnya, penyakit tersebut akan sembuh dengan seizin Allah SWT”* (HR. Muslim).

1.2 Perumusan Masalah

Belum adanya data terbaru mengenai usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan pada pasien tonsilitis di Jakarta merupakan suatu masalah, data ini dibutuhkan untuk memetakan distribusi penyakit infeksi di negara Indonesia dan juga data terbaru ini penting untuk dapat menjadi fokus pemerintah dalam mengurangi angka kejadian serta bahan pengambil keputusan dalam pengelolaan kasus-kasus tonsilitis di Indonesia umumnya dan di Jakarta khususnya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran demografis berupa usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan pasien tonsilitis di RS JMC periode Januari sampai

Desember 2017?

2. Bagaimana tinjauan islam terhadap gambaran demografis pasien tonsilitis di RS JMC periode Januari sampai Desember 2017?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran demografis pasien tonsilitis di RS JMC periode Januari sampai Desember 2017 serta tinjauannya dari sisi islam.

Tujuan Khusus

1. Mendapatkan data demografis pasien tonsilitis berupa usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan di RS JMC periode Januari sampai Desember 2017.
2. Mengetahui tinjauan islam terhadap gambaran demografis pada pasien tonsilitis di RS JMC periode Januari sampai Desember 2017

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian

A. Manfaat untuk peneliti

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan, dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang telinga, hidung, dan tenggorokan (THT)
2. Peneliti dapat mempelajari gambaran demografis penderita tonsilitis di RS JMC periode Januari sampai Desember 2017
3. Peneliti dapat mempelajari bagaimana tinjauan islam terhadap gambaran demografis pada pasien tonsilitis di RS JMC periode Januari sampai Desember 2017

B. Manfaat untuk institusi

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran demografis yang dapat digunakan sebagai penentuan kelanjutan terapi di RS JMC
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya

C. Manfaat untuk masyarakat

1. Sebagai sumber informasi yang berguna bagi pembaca mengenai data gambaran demografis pada penderita tonsilitis di RS JMC periode Januari sampai Desember 2017 dan pandangan islam mengenai tonsilitis.
2. Sebagai sumber informasi yang berguna bagi pembaca mengenai kelompok yang berisiko tinggi terhadap tonsillitis
3. Sebagai media pembelajar atau edukasi kepada kelompok berisiko tinggi